



Penerapan Metode Pembelajaran *Demonstration* Dan *Experiment* Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Melayani Makan Dan Minum Dan Keaktifan Belajar Pada Siswa Kelas XII Jasa Boga Di SMK Negeri 1 Airmadidi

Eleonora Sompie

Guru SMK Negeri 1 Airmadidi Sulawesi Utara

eleonora@gmail.com

Received: 13 December 2020; Revised: 02 January 2021; Accepted: 29 February 2021

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode pembelajaran *Demonstration and Experiment* untuk meningkatkan kemampuan melayani makan dan minum dan keaktifan belajar siswa Kelas XII JB SMK Negeri 1 Airmadidi. Pengabdian ini menggunakan metode Pengabdian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek pengabdian ini adalah siswa Kelas XII JB SMK Negeri 1 Airmadidi tahun pelajaran 2013/2014, sejumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini melalui kegiatan berupa: (a) wawancara; (b) observasi; (c) tes hasil belajar; (d) dokumentasi. Prosedur pelaksanaan tindakan meliputi: (a) perencanaan tindakan; (b) pelaksanaan tindakan; (c) observasi; (d) refleksi. Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *demonstration dan experiment* pada mata pelajaran Melayani Makan dan Minum Jasa Boga SMK Negeri 1 Airmadidi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Penerapan pembelajaran dengan metode *demonstration dan experiment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Melayani Makan dan Minum Jasa Boga di SMK Negeri 1 Airmadidi. (2) Penerapan pembelajaran dengan metode *demonstration dan experiment* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pelajaran Pekerjaan Melayani Makan dan Minum Jasa Boga di SMK Negeri 1 Airmadidi.

Kata kunci: *Metode Demonstration and Experiment, Hasil dan Keaktifan belajar, Melayani Makan dan Minum*

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Belajar dalam idealisme yang merupakan kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggap *property* sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar disekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidaklah seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah *the process of acquiring knowledge*. (Agus Suprijono, 2009: 3)

Keberhasilan pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik). Faktor internal meliputi kecerdasan, kemampuan, bakat, motivasi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan lingkungan alam, sosial-ekonomi, pendidik, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana. Faktor-faktor ini dapat menjadi penghambat maupun penunjang. Berkenaan dengan proses belajar pembelajaran bidang produktif pada pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maka pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan pendidik.

Salah satu komponen yang penting dalam sistem pelaksanaan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Airmadidi yang sekarang diberlakukan adalah *block system* dengan kurikulum *spektrume*, pada pelaksanaannya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam hal produktif masih terdapat beberapa hambatan dan kurang efektif karena terlalu lamanya rentang waktu pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya dan materi yang akan disampaikan masih cukup banyak dibandingkan waktu yang diberikan.

Sehingga dalam proses pelaksanaannya di SMK Negeri 1 Airmadidi untuk pelajaran produktif khususnya dalam pembelajarannya *block system* tidak di berlakukan. Ini bertujuan untuk mencapai target waktu pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan dapat tercapai secara utuh dan tepat waktu terutama pada pembelajaran Melayani Makan dan Minum dimana hanya didapat pada kelas Jasa Boga tingkat semester satu dan dua saja selama di sekolah hingga lulus nanti.

Dari proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Airmadidi yang telah ada pendidik menyampaikan materi masih menggunakan metode konvensional yang menjadikan pendidik sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Peserta didik pada umumnya hanya menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam kurang begitu kuat. Dari metode ini hasil yang dicapai kurang optimal dan keaktifan peserta didik serta potensi yang ada pada diri peserta didik kurang terlihat dalam menyelesaikan suatu masalah dan ditambahkan lagi dengan paket belajar dituntaskan pada kelas sebelas tingkat semester satu dan dua saja. Ini dapat dilihat dalam data penilaian Melayani Makan dan Minum tahun 2013/2014 semester genap untuk Kelas XII JB dimana dari data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai batas minimal 70-72 (nilai terendah) untuk nilai produktif tersebut sebanyak 73,33%, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai maksimal 73-76 hanya mencapai 50% saja. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil pencapaian nilai produktif kurang optimal sesuai yang diharapkan dalam pencapaian nilai maksimal 73-76 yang hanya mencapai 50%.

Dari masalah-masalah tersebut, maka diperlukan suatu optimalisasi pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sertadapat membuat peserta didik aktif dalam menemukan dan membangun pemahaman dan sikap aktif mereka terutama dalam mata pelajaran Melayani Makan dan Minum .

Melihat permasalahan yang muncul dikelas terutama pada Jasa Boga mendapat pembelajaran Melayani Makan dan Minum pada kelas sebelas tingkat semester satu dan dua selama di sekolah hingga lulus tersebut, maka untuk pengoptimalan dan meningkatkan pembelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar, maka pada pengabdian ini peneliti menggunakan metode *demonstration* dan *experiment*. Pada metode *demonstration* dan *experiment* tersebut merupakan salah satu tipe dari pembelajaran aktif. Dimana pada metode ini, peserta didik dapat berinteraksi langsung sehingga dapat melihat pembelajaran melalui proses *demonstration* dan *experiment* dimana nantinya dapat meningkatkan pemahaman, dan daya berkomunikasi yang dapat memacu dan merangsang peningkatkan keaktifan serta pemahaman kepada peserta didik. Dalam hal ini Pendidik bertindak langsung dalam menyampaikan materi yang disampaikan melalui metode *demonstration* dan *experiment* dan pendidik harus melaksanakan *inservice training* dan *ungrading* dalam penumbuhan potensi meningkatkan pengetahuannya.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif atau *direct insruction* dikenal dengan sebutan *active teaching*. Pembelajaran aktif juga dinamakan *whole-class teaching*. Penyebutan ini mengacu pada gaya mengajar dimana pendidik terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.

Metode-metode yang ada dilingkungan senantiasa memberikan rangsangan kepada peserta didik yang membuat peserta didik memberikan tindak balas jika rangsangan tersebut terkait dengan keadaan peserta didik. Ada tigamacam metode, yaitu : (1) *Live mode*; (2) *Symbolic method*; dan (3) *Verbal description method*.

Live method adalah metode yang berasal dari kehidupan nyata. *Symbolic method* adalah metode yang berasal dari perumpamaan. *Verbal description method* adalah metode yang dinyatakan dalam suatu uraian verbal. Metodemetode itu mencakup *behavioral method* dan *cognitive method*. *Behavioral method* untuk performa yang kasat mata dan *cognitive method* untuk proses kognitif yang tidak kasat mata. Pembelajaran langsung dengan pendekatan *methodeling* membutuhkan penguasaan sepenuhnya terhadap apa yang dibelajarkan (dimetodekan) dan memerlukan latihan sebelumnya menyampaikan dikelas. Pendidik harus kompeten terhadap perilaku yang hendak dimetodekan dalam pembelajaran. Tanpa kompetensi itu *methodeling* tidak akan efektif.

Pembelajaran langsung dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif (pengetahuan *factual*) serta berbagai ketrampilan. Pembelajaran langsung dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan ketrampilan.

Sintak metode pembelajaran langsung sebagai berikut:

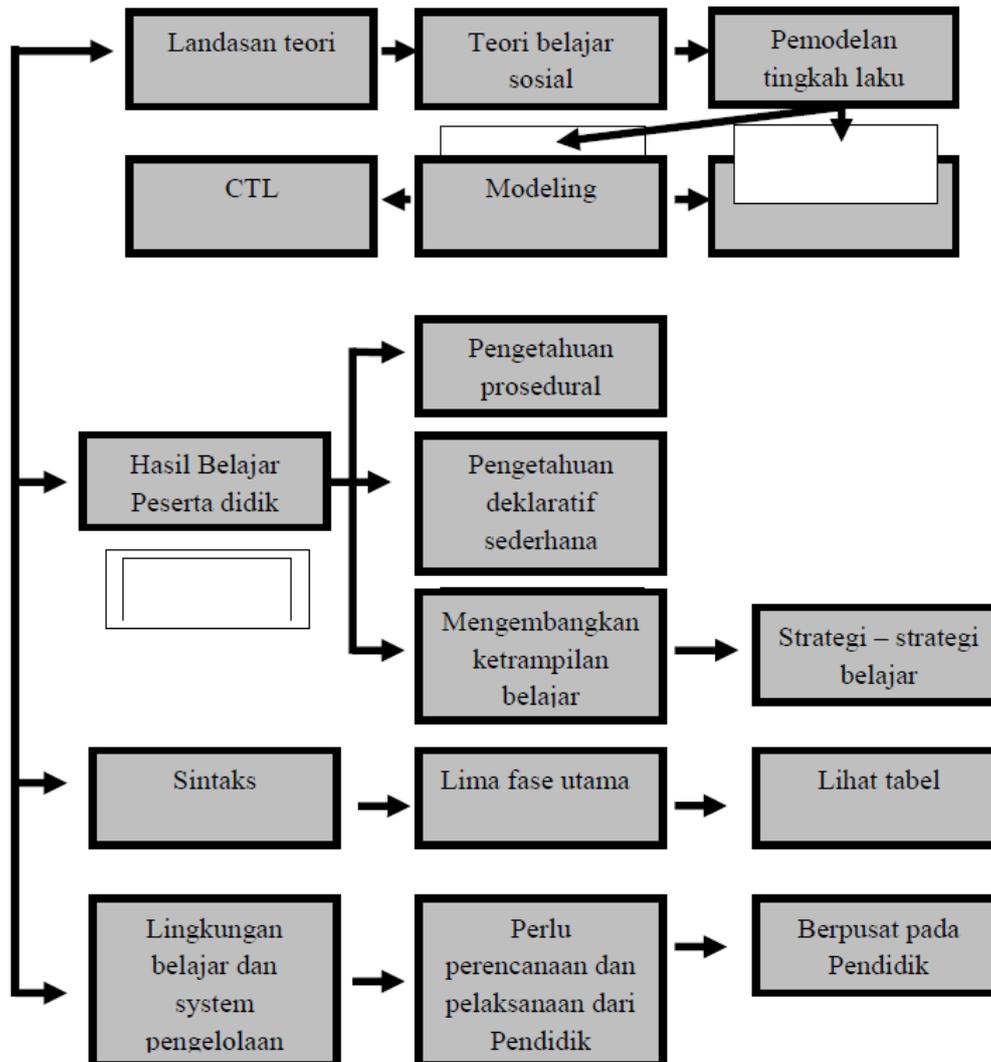
Tabel 1. Metode Pembelajaran Langsung. (Agus Suprijno, 2009: 50)

Fase-fase	Perilaku Pendidik
Fase 1 : <i>Esablishing Set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar
Fase 2 : <i>Demonstrating</i> Mendemonstrasikan pengetahuan atau ketrampilan.	Mendemonstrasikan ketrampilan yang benar, menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 : <i>Guide Practice</i> Membimbing pelatihan.	Merencanakan dan memberi pelatihan awal.
Fase 4 : <i>Feed Back</i> Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 : <i>Extended Prakteice</i> Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan.	Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Daniel Muijs dan David Reynold, Kelima fase pembelajaran langsung dapat di kembangkan sebagai berikut: (1) *Directing*; (2) *Instrukting*; (3) *Demonstration*; (4) *Explaining and illustrating*; (5) *Questioning and discussin*; (6) *Consolidating*; (7) *Evaluating pupil's responses*; dan (8) *Sumamarizing*. Pelaksanaan metode pembelajaran langsung membutuhkan lingkungan belajar dan system pengelolaan. Tugas-tugas yang terkait dengan metode pengelolaan lingkungan belajar selama pelajaran dengan metode pembelajaran langsung hampir identik dengan yang digunakan pendidik ketika menerapkan metode presentasi. Dalam pembelajaran Aktif/langsung, pendidik menstrukturisasikan lingkungan belajarnya dengan sangat ketat,

mempertahankan, fokus akademis, dan berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar, partisipan yang tekun. Perilaku buruk yang terjadi selama pelajaran dengan metode pembelajaran langsung harus ditangani dengan akurat dan cepat. (Agus Suprijno, 2009: 43-53)

Secara ringkas, struktur pemikiran metode pembelajaran langsung dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 1. Metode Pembelajaran Langsung. (Agus Suprijno, 2009: 53)

Karakteristik Pembelajaran *Demonstration* dan *Experiment*

Karakteristik pembelajaran metode *demonstration* adalah salah satu cara mengajar atau teknik mengajar dengan memvariasikan lisan dengan suatu kegiatan (penggunaan suatu alat). Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep praktek. Dengan metode *demonstration* peserta didik dapat belajar langsung dan mendapat pengalaman yang lain dibandingkan jika peserta didik mendengarkan ceramah pendidik atau sebatas membaca buku teks. (Prayogo 2001:13).

Metode *demonstration* adalah mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media

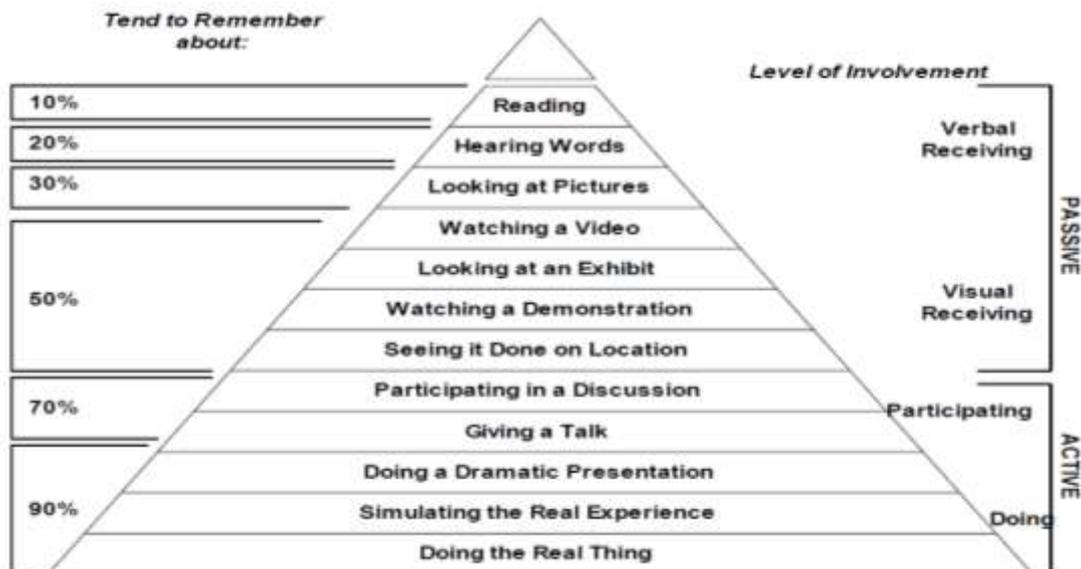
pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. (Muhibbin Syan, 2005: 208). Dalam andas Inggris-Indonesia, *demonstration* yaitu mempertunjukkan atau mempertontonkan. (Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, 1984: 178)

Metode *demonstration* adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan peserta didik di kelas atau di luar kelas. (Aminuddin Rasyad, 2002: 8)

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode *demonstration* adalah dimana seorang pendidik memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh peserta didik sehingga ilmu atau keterampilan yang di demonstrasi kan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing peserta didik. Untuk melaksanakan metode *demonstration* yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh pendidik, yang terdiri dari .perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh pendidik lalu diikuti oleh peserta didik dan diakhiri dengan adanya evaluasi. (J.J Hasibuan dan Mujiono, 1993: 31) Pada hakikatnya, semua metode itu baik. Tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Yang paling penting, pendidik mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut. Metode *demonstration* ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik. (Zuhairini, dkk, 1983: 94-95)

Penerapan Metode Pembelajaran *Demonstration* dan *Experiment*

Secara langsung peserta didik dan pendidik terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran materi yang dipelajari. (Suradji, 2008: 37) Untuk menanggulangi kekurangan serta kecekatan pendidik dalam pelaksanaan metode *demonstration* dan *experiment* maka pendidik harus melaksanakan *inservice training* dan *ungrading* dalam penumbuhan potensi. (Suradji, 2008: 39)



Gambar 2. Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif. (T.M.A. Ari Samadhi, 2005: 46)

Di atas menunjukkan dua kelompok metode pembelajaran yaitu pembelajaran pasif dan pembelajaran aktif. Gambaran tersebut juga menunjukkan bahwa kelompok pembelajaran aktif

cenderung membuat peserta didik lebih mengingat (*retention rate of knowledge*) materi. Oleh sebab itu dalam pembelajaran *engineering* metode pembelajaran aktif ini merupakan alternatif yang harus diperhatikan jika kualitas lulusan ingin diperebaiki. Penggunaan cara-cara pembelajaran aktif baik sepenuhnya atau sebagai pelengkap cara-cara belajar tradisional akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENGABDIAN

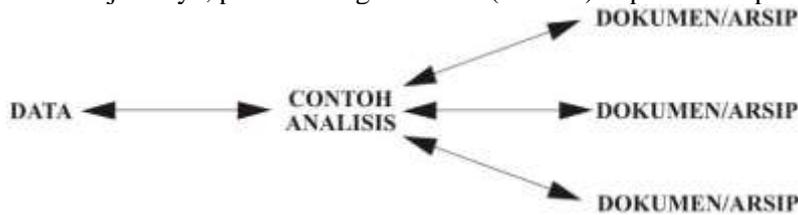
Lokasi tempat penulis melaksanakan pengabdian adalah SMK Negeri 1 Airmadidi. Lokasi ini dipilih sebagai tempat pengabdian karena di lokasi tersebut peneliti mengamati dalam pembelajaran Melayani Makan dan Minum kualitas pembelajaran untuk mata pelajaran Melayani Makan dan Minum belum optimal.

Subjek dalam pengabdian ini adalah siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 1 Airmadidi Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 30 peserta didik.

Validitas data yang dipilih peneliti dalam pengabdian ini merujuk pada pendapat Hopskins (Wiriaatmadja, 2005: 168-171), yaitu: *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.

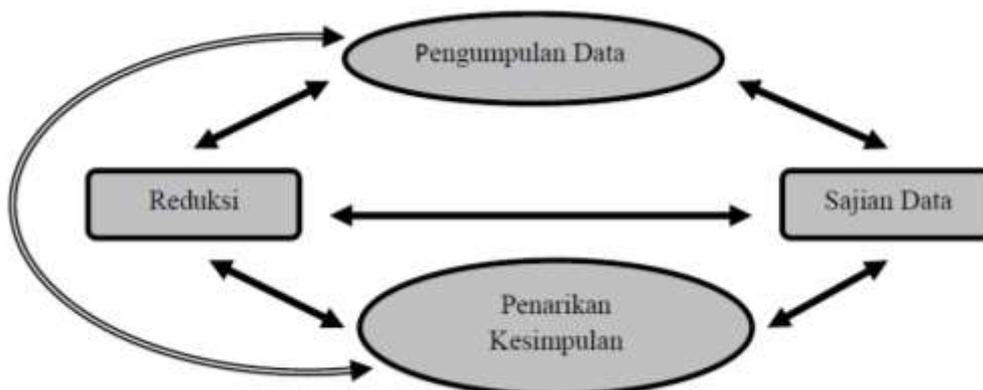
Untuk menjaga validitas data, dalam pengabdian ini digunakan teknik triangulasi data. Menurut HB. Sutopo (2002: 78) menyatakan bahwa teknik triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya satu sudut pandang.

Untuk lebih jelasnya, proses triangulasi data (sumber) dapat dilihat pada gambar berikut:



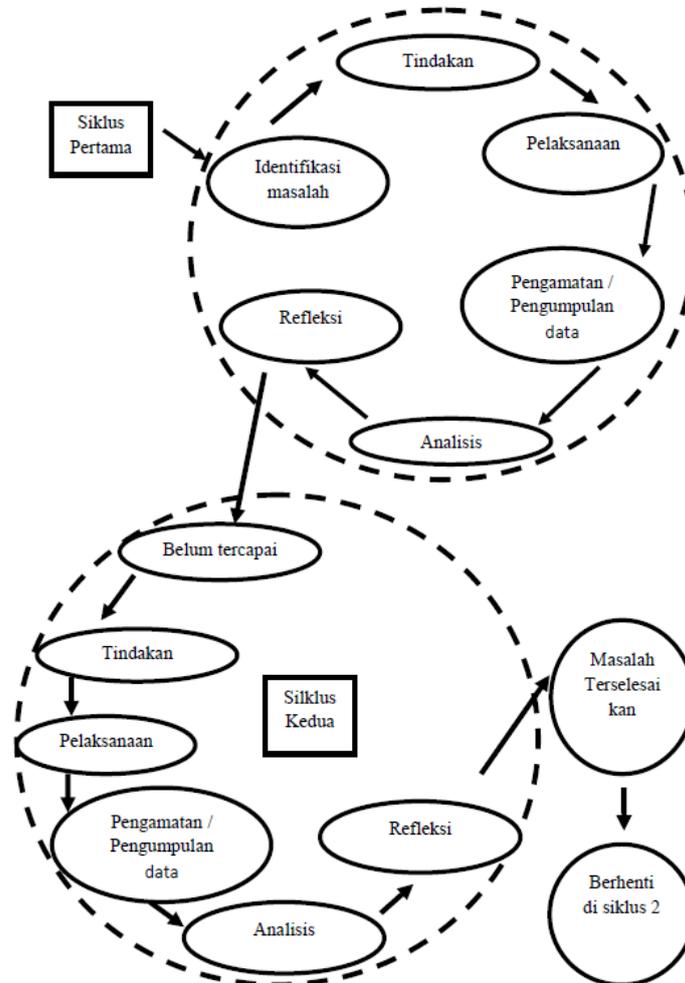
Gambar 4. Teknik Validitas Data
(Sumber H.B Sutopo, 2002)

Proses analisis data menurut Miles dan Huberman (1992: 15-19) dilakukan dalam tiga komponen berurutan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya proses analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 5. Model Analisis Interaktif
(Sumber : Huberman, 2007: 20)

Adapun prosedur pengabdian yang dipilih yaitu: (1) Dialog awal; (2) perencanaan tindakan; (3) pelaksanaan tindakan; (4) observasi ; (5) monitoring;(6) analisis data; (7) dan refleksi.



Gambar 6. Ilustrasi Langkah-langkah Pengabdian.

HASIL PENGABDIAN

Deskripsi Hasil Pengabdian

Atas dasar gagasan yang timbul dari peneliti pada pengabdian tindakan kelas ini selanjutnya dikembangkan rencana pengabdian berupa prosedur kerja yang dilaksanakan pada Kelas XII JB SMK Negeri 1 Airmadidi. Peneliti pada siklus I melaksanakan pembelajaran dengan standar kompetensi Melayani Makan dan Minum . Peneliti melaksanakan tahap demi tahap yang telah direncanakan terdiri dari dua pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 12 Februari 2014 pada jam ke 3 - 4 dengan alokasi waktu 8 x 45 menit. Kemudian pertemuan kedua pada hari rabu tanggal 19 Februari 2014 pada jam 3 - 4 dengan alokasi waktu 8 x 45 menit. Maka pada siklus I ini tersedia waktu dengan perincian 30 menit untuk kesiapan peserta didik dalam menerimapelajaran, 90 menit untuk keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, peran serta peserta didik dalam penerima pembelajaran, penguasaan pembelajaran, 30 menit untuk kemampuan berkelompok melakukan demonstrasi dan experiment, 30 menit untuk keaktifan dalam interaksi dan berdiskusi, 30 menit untuk pengkomunikasian hasil pengamatan dan percobaan, 20 menit untuk kejelasan dalam mengemukakan ide/konsep, 20 menit



untuk kemampuan peserta didik membandingkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, 20 menit untuk kemampuan memecahkan masalah, 20 menit untuk perbandingan hasil, 30 menit untuk test tertulis dan 10 menit untuk bimbingan tugas. Serta 390 menit untuk praktek kompetensi di lapangan.

Pembahasan

1. Penilaian Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode *Demonstration* dan *Experiment*

Pembahasan terhadap penilaian tindakan yaitu berdasar analisis data kualitatif terhadap hasil yang diperoleh dari observasi, data dan wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan pendidik. Berdasarkan hasil refleksi tiap putaran ternyata dapat memberikan perbaikan dalam belajar melalui metode pembelajaran *demonstration* dan *experiment*.

Berdasar analisis hasil pengamatan dari nilai peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat setelah melakukan penilaian secara teori dan praktik. Pengamatan dilakukan setelah evaluasi penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran dan praktek. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Hasil tes pada siklus I terhadap 30 peserta didik dari SMK Negeri 1 Airmadidi, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Pengabdian Prestasi Belajar dari Kognitif.

No.	Nilai		
	Sebelum Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1.	Peserta didik yang tuntas belajar dalam kompetensi sebanyak 15 peserta didik (50%).	Peserta didik yang tuntas belajar dalam Kompetensi sebanyak 22 peserta didik. (73,33%).	Peserta didik yang tuntas belajar dalam kompetensi sebanyak 28 peserta didik (93,33%).

Berdasar tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum tindakan dilakukan nilai peserta didik yang tuntas belajar dalam kompetensi sebanyak 15 peserta didik (50%) ini sangat berbanding terbalik dengan hasil ketuntasan dimana prosentase peserta didik yang belum tuntas mencapai 22 peserta didik (73,33%), sehingga diperlukan suatu tindakan yang nyata pada perbaikan pembelajaran yaitu dengan melakukan pengabdian tindakan kelas dalam upaya peningkatan prestasi belajar dengan pencapaian prosentase 75% keberhasilan. Pada tindakan siklus I yang telah dilaksanakan secara keseluruhan melalui metode pembelajaran *demonstration* dan *experiment* nilai prestasi peserta didik yang tuntas belajar dalam kompetensi sebanyak 22 peserta didik (73,33%), pada tindakan ini menunjukan bahwa dimana prosentase peserta didik yang belum tuntas baru mencapai (30%). Dari data tersebut pada siklus I disimpulkan bahwa pencapaian untuk peningkatan prestasi belajar belum mencapai prosentase 75% sesuai indikator keberhasilan. Dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dilakukan refleksi dan evaluasi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi diantaranya yaitu adanya tindakan intervensi pada siklus II yang akan dilaksanakan agar dapat tercapai pencapaian prosentase indikator yang ditentukan yaitu mencapai 75%. Pada tindakan siklus II yang dilakukan menunjukan prosentase keberhasilan nilai prestasi peserta didik yang tuntas belajar dalam kompetensi sebanyak 28 peserta didik (93,33%) sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 2 peserta didik (10%) ini berarti hasil belajar peserta didik Kelas XII JB SMK Negeri 1 Airmadidi sudah memenuhi indikator keberhasilan dimana menunjukan telah berhasil melampaui target minimal yaitu 75%. Proses pembelajaran secara keseluruhan terlihat telah mencapai target minimal. Proses pembelajaran secara keseluruhan terlihat telah mencapai target minimal yang ditentukan, sehingga siklus II

tindakan ini dapat dihentikan dan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *demonstration* dan *experiment* pada pembelajaran Melayani Makan dan Minum, dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik Kelas XIJasa BogaSMK Negeri 1 Airmadidi.

Penilaian Keaktifan Dengan Menggunakan Metode *Demonstration* dan *Experiment*

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keaktifan dari Afektif dan Psikomotorik

NO	DESKRIPTOR PENILAIAN AKTIFITAS	SEBELUM TINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran	45 %	65%	83%
2.	Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.	40 %	59%	79%
3.	Peran serta peserta didik dalam penerima pembelajaran.	55 %	62%	74%
4.	Penguasaan pembelajaran.	50 %	54%	78%
5.	Kemampuan melakukan <i>demonstration</i> dan <i>experiment</i> .	0 %	61%	76%
6.	Keaktifan dalam interaksi berdiskusi.	0 %	57%	79%
7.	Pengomunikasian hasil pengamatan dan percobaan.	0 %	60%	75%
8.	Kejelasan dalam mengemukakan ide/konsep.	0 %	60%	71%
9.	Kemampuan peserta didik membandingkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.	0 %	53%	78%
10.	Kemampuan memecahkan masalah.	0 %	63%	76%
11.	Pembandingan hasil diskusi.	0 %	57%	76%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari prosentase disetiap indikator dari prosentase sebelum tindakan serta tindakan pada siklus I yang dilakukan serta pada tindakan siklus II, dari tindakan yang dilakukan pada siklus I dari refleksi dan evaluasi untuk intervensi tindakan dalam perbaikan pada tindakan disiklus II dalam mencapai indikator keberhasilan. Pembahasan terhadap pengabdian tindakan yaitu berdasar analisis kualitatif terhadap hasil pengabdian yang diperoleh dari kerjasama antara peneliti dengan pendidik kolaborasi. Berdasarkan hasil refleksi tiap siklus ternyata dapat memberikan motivasi bagi pendidik dalam melakukan perbaikan pengajarannya dengan lebih banyak melibatkan peserta didik melalui metode *demonstration* dan *experiment*.

Pembahasan dengan menggunakan metode *demonstration* dan *experiment* dapat dilihat dengan sebelas aspek aspek kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, peran serta peserta didik dalam penerima pembelajaran, penguasaan pembelajaran, kemampuan melakukan *demonstration* dan *experiment*, keaktifan dalam interaksi berdiskusi, pengkomunikasian hasil pengamatan dan percobaan, kejelasan dalam mengemukakan ide/konsep, kemampuan peserta didik membandingkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, kemampuan memecahkan masalah, membandingkan hasil. Dalam tindakannya dari pencapaian pada siklus II dapat diambil manfaatnya yaitu :

- 1) Suasana kelas dalam proses pelaksanaan *demonstration* dan *experiment* oleh peserta didik dalam pelaksanaannya berjalan sesuai prosedur,
- 2) Suasana kelas terkendali dalam proses diskusi dengan tertib dan mencapai hasil yang optimal,
- 3) Tanggung jawab peserta didik terhadap kelompok berjalan baik dan kompak dalam berdiskusi, dan didalam praktik lapangan peserta didik menjaga kekompakan dan bagi tugas sama rata, dan pelaksanaan praktik lapangan berjalan lancar.

Pemilihan metode terutama pada pembelajaran praktek mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pembelajaran, melalui metode *demonstration* dan *experiment* dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif (pengetahuan *factual*) serta berbagai ketrampilan dan dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan ketrampilan.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II ini maka dapat dikatakan bahwa metode *demonstration* dan *experiment* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik Kelas XII JB SMK Negeri 1 Airmadidi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *demonstration* dan *experiment* pada mata pelajaran Melayani Makan dan Minum Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 1 Airmadidi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran dengan metode *demonstration* dan *experiment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Melayani Makan dan Minum kelas XII Jasa Boga di SMK Negeri 1 Airmadidi.
2. Penerapan pembelajaran dengan metode *demonstration* dan *experiment* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pelajaran Pekerjaan Melayani Makan dan Minum kelas XII Jasa Boga di SMK Negeri 1 Airmadidi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Pengabdian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2009. *Pengabdian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Boeree, George. 2008. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta : Arruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Echolis Jhon M., dan Hasan Shadily. 1984. *Andas Inggris Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia. Cet. Ke-8.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Joni, Raka. 1992. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Melalui Strategi Pembelajaran Aktif (Cara Belajar Siswa Aktif) dan Pembinaan Profesional Guru, Kepala Sekolah serta Pembina Lainnya*. Jakarta: Rinehart and Wiston.
- J.J. Hasibuan dan Mujiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L, J. 1989. *Metodelogi pengabdian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Anton. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suharsini Arikunto. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Suradji, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : UPT Penerbitan dan Percetakan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.